

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN MODEL
PENGAJARAN LANGSUNG TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
TEKNIK ELEKTRONIKA DASAR KELAS X TEI DI SMKN 1 JETIS MOJOKERTO**

Nuril Huda

S1 Pendidikan Teknik Elektro, Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail nurilhuda22693@gmail.com

I Gusti Putu Asto Buditjahjanto

Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

e-mail asto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa, (2) Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa, (3) Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw dan model Pembelajaran Langsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan metode Quasi eksperimental design dan menggunakan desain penelitian non-equivalent control group design. Pada penelitian ini digunakan dua kelas sebagai sample, yaitu kelas X TEI 2 sebagai kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kelas X TEI 1 sebagai kelas kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung. Teknik analisis data menggunakan Uji t untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang didahului dengan uji persyaratan (normalitas dan homogenitas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa dimana didapati nilai koefisien korelasi sebesar $0,792 > 0$ (nol) dengan nilai $t_{hitung} (49,787) > t_{tabel} (2,040)$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan selisih rata-rata (*posttest-pretest*) sebesar 1,0938, pengaruh tersebut sangat signifikan dimana nilai signifikansi yang didapat adalah $0,00 <$ dari taraf signifikansi 0,01. (2) Model pengajaran langsung memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa dimana didapati nilai koefisien korelasi sebesar $0,586 > 0$ (nol) dengan nilai $t_{hitung} (24,080) > t_{tabel} (2,037)$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan selisih rata-rata (*posttest-pretest*) sebesar 1,0909, pengaruh tersebut sangat signifikan dimana nilai signifikansi yang didapat adalah $0,00 <$ dari taraf signifikansi 0,01. (3) Perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen (3,050) dengan kelas kontrol (2,927) adalah sebesar 0,1227. Perbedaan tersebut dinilai signifikan dimana didapati nilai $t_{hitung} (2,387) > t_{tabel} (1,998)$ dengan nilai signifikansi yang didapat $0,02 <$ dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian maka rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kelompok tipe jigsaw (3,050) lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pengajaran langsung (2,927).

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, model pembelajaran langsung, hasil belajar.

Abstract

This study aim to: (1) Describe the effect of cooperative learning model type Jigsaw about Student learning outcomes, (2) Describe the effect of direct instruction model about Student learning outcomes, (3) Describe the difference in learning outcomes of Students by implementing a cooperative learning model type jigsaw and direct instruction model. This kind of study is an experimental study by using method Quasi eksperimental design and use study design non-equivalent control group design. In this study used two classes as samples, that is: class X TEI 2 as an experiment class that learned with the cooperative learning model type Jigsaw and class X TEI 1 as an control class that learned with the direct instruction model. Technique data analysis using a t-test to determine differences in average student learning outcomes preceded by the test requirement (normality dan homogeneity). Study show that: (1) Jigsaw cooperative learning model has a positive effect on student learning outcomes where obtained value of the correlation coefficient is $0.792 > 0$ (zero) with the value of $t_{count} (49,787) > t_{table} (2,040)$ at significance level 0,05 with an average difference (*posttest-pretest*) at 1,0938, the effect is very significant

where the significance value obtained is $0,00 <$ from the level of significance $0,01$. (2) Direct instruction model has a positive effect on student learning outcomes where obtained value of the correlation coefficient is $0,586 > 0$ (zero) with the value of $t_{\text{count}} (24,080) > t_{\text{table}} (2,037)$ at significance level $0,05$ with an average difference (posttest-pretest) at $1,0909$, the effect is very significant where the significance value obtained is $0,00 <$ from the level of significance $0,01$. (3) The average difference in learning outcomes between experimental class ($3,050$) with the control class ($2,927$) is equal to $0,1227$. The difference is considered significant where obtained value $t_{\text{count}} (2,387) > t_{\text{table}} (1,998)$ with significance value obtained is $0,02 <$ from the level of significance $0,05$. Therefore the average student learning outcomes which uses cooperative learning model type jigsaw ($3,050$) better than students who use direct instruction model ($2,927$).

Keywords: Cooperative learning model type jigsaw, Direct instruction model, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat dalam lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Menurut Djamarah dalam Pradnyani, dkk (2013) Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum penelitian ke SMKN 1 Jetis Mojokerto pada mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar melalui lembar angket studi pendahuluan dan lembar need assessment diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar guru seringkali menggunakan model pengajaran langsung tetapi dalam penerapannya tidak maksimal, karena proses

pembelajaran tidak dilaksanakan berdasarkan sintaks model pembelajaran langsung yang semestinya. Dimana tidak adanya proses demonstrasi guru kepada Siswa, sehingga Siswa hanya mencatat, mendengar tanpa adanya keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran, sehingga yang terjadi hanya komunikasi satu arah, yaitu guru kepada siswa. Penggunaan model pengajaran langsung berulang-ulang juga akan menimbulkan kebosanan pada diri siswa, siswa menjadi tidak tertarik dan menyebabkan siswa menjadi kurang antusias untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu siswa juga malu bertanya walau belum memahami materi, hal seperti ini menyebabkan tidak adanya umpan balik dalam pembelajaran. Dengan demikian interaksi dalam kelas tidak dapat tercipta dengan baik dan suasananya pembelajaran dikelas tidak hidup.

Pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswa belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya. Kelompok-kelompok tersebut beranggotakan siswa dengan hasil belajar tinggi, rata-rata, dan rendah (Nur, 2011:1)..

Johnson dan beberapa rekannya mempublikasikan hasil meta-analisis mereka terhadap 122 studi yang meneliti pengaruh-pengaruh pembelajaran kooperatif, kompetitif, dan individualistik terhadap prestasi belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memberikan pencapaian dan produktivitas yang lebih tinggi dari pada pembelajaran kompetitif, dan individualistik. Dalam meta-analisis selanjutnya yang dilakukan pada 98 studi yang meneliti pengaruh pembelajaran kooperatif, kompetitif, dan individualistik terhadap daya tarik interpersonal di antara individu-individu yang homogeny dan heterogen, menemukan bahwa pengalaman belajar pembelajaran kooperatif ternyata lebih diminati oleh siswa-siswa yang heterogen. (Huda, 2014:13)

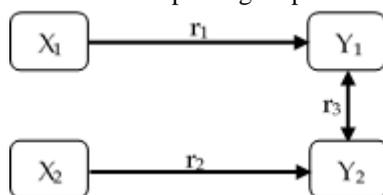
Banyak berbagai macam jenis pendekatan pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya dan pembelajaran orang lain. Menurut Slavin dalam Chu, 2014:167: *“Jigsaw grouping is one type of cooperative learning comprising instructional methods in which instructors divide students into small groups and they then work together to help one another learn academic content.”* Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kelompok jigsaw adalah jenis pembelajaran kooperatif dengan kelompok kecil yang bekerja sama dalam mempelajari isi akademik. Dengan demikian pembelajaran ini juga memungkinkan siswa untuk aktif, karena siswa akan lebih giat belajar ketika siswa tersebut berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Hubungan akrab antar siswa akan tercipta dan siswa akan lebih mudah belajar ketika belajar bersama teman sebayanya.

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik elektronika dasar. (2) Mendeskripsikan pengaruh model pengajaran langsung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik elektronika dasar. (3) Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw dan model Pembelajaran Langsung.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode eksperimen, Pada penelitian ini terdapat satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diajar menggunakan pengajaran langsung yang biasa digunakan disekolah. Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimental Design dengan menggunakan bentuk Nonequivalen Control Grup Design. (Sugiyono 2013:114).

Untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian maka dibuatlah paradigma penelitian.



Gambar 1. Paradigma Penelitian.

Sumber: sugiyono, 2013.

Paradigma penelitian tersebut adalah paradigma ganda dengan dua variabel independen dan dua variabel dependen yang telah disederhanakan karena adanya keterbatasan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Jetis Mojokerto. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2015-2016 tepatnya pada tanggal 31 agustus s/d 20 september 2015 terhadap kelas X TEI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran elektronika dasar. Sampel yang diambil yaitu kelas X TEI 2 sebagai kelas eksperimen dan X TEI 1 sebagai kelas kontrol.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tahap persiapan dan perencanaan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap penyajian hasil penelitian. Perangkat pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan tes evaluasi hasil belajar. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan maka perangkat tersebut divalidasikan kepada beberapa ahli perangkat pembelajaran. Untuk mengetahui bagaimana reabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran butir soal tes, sebelum penelitian soal tes diuji cobakan terlebih kemudian dianalisa menggunakan software AnatesV4.

Analisis data hasil belajar dilakukan untuk menguji hipotesis, sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dikenakan uji normalitas dan homogenitas, pengujian ini digunakan untuk mengetahui kondisi data yang didapat dari penelitian berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen atau tidak. Jika data yang didapat berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen maka analisis pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan teknik statistika parametrik sedangkan jika tidak berdistribusi normal dan tidak memiliki varian yang homogen maka analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik statistika non parametrik. Teknik analisis data hasil belajar dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan validasi perangkat pembelajaran oleh para ahli/validator. Validator dalam penelitian ini terdiri dari dua Dosen Teknik Elektro Universitas Negeri Surabaya dan satu Guru SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto. Dengan kriteria skala penelitian seperti pada table 1 Berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Skala Penilaian.

Penilaian Kuantitatif	Penilaian Kualitatif	Bobot Nilai
0% – 20%	Sangat tidak baik	1

Penilaian Kuantitatif	Penilaian Kualitatif	Bobot Nilai
21% – 40%	Kurang Baik	2
41% – 60%	Cukup Baik	3
61% – 80%	Baik	4
81% – 100%	Sangat Baik	5

Sumber: Riduwan, 2013

Hasil penilaian instrument penelitian dideskripsikan pada table berikut:

Tabel 2. Hasil Validasi Instrumen.

No.	Instrumen Penelitian	Total Hasil Rating (%)	Kriteria
1.	RPP	82	Sangat Baik
2.	LKS	83,3	Sangat Baik
3.	Soal Evaluasi	79,3	Baik

Analisis butir soal dilakukan menggunakan software AnatesV4. Hasil analisis didapati taraf kesukaran butir terdapat 8 soal mudah dan 12 soal seang, reabilitas soal tersebut adalah 0,67 dengan kategori tinggi.

Selanjutnya dilakukan analisis data hasil belajar siswa yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pada uji normalitas data yang akan diuji adalah nilai *pretest* dan *posttest* dari siswa kelas kontrol dan eksperimen, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorof-smirnov* (menggunakan software SPSS versi 21). Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak, maka untuk melakukan pengujian digunakan taraf signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀: data berdistribusi normal

H₁: data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Kelas Kontrol.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		33	33
Normal	Mean	1.836	2.927
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.3180	.2226
Most Extreme Differences	Absolute	.182	.174
	Positive	.182	.171
	Negative	-.182	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		1.045	.997
Asymp. Sig. (2-tailed)		.225	.273

Dari tabel 3 diperoleh nilai signifikan hasil uji *kolmogorof-smirnov* untuk *pretest* sebesar 0,225 dan *posttest* sebesar 0,273 yang keduanya memiliki nilai lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat

diambil kesimpulan H₀ diterima sehingga data *pretest* dan *posttest* siswa kelas kontrol beristribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Kelas Eksperimen.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		32	32
Normal	Mean	1.956	3.050
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.1950	.1901
Most Extreme Differences	Absolute	.195	.197
	Positive	.195	.197
	Negative	-.183	-.191
Kolmogorov-Smirnov Z		1.102	1.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176	.165

Dari tabel 4 diperoleh nilai signifikan hasil uji *kolmogorof-smirnov* untuk *pretest* sebesar 0,176 dan *posttest* sebesar 0,165 yang keduanya memiliki nilai lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat diambil kesimpulan H₀ diterima sehingga data *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen beristribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varian yang sama dengan menggunakan uji *levene statistic* (menggunakan software SPSS versi 21). Untuk melakukan pengujian menggunakan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$ dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀: data bervariasi sama

H₁: data tidak bervariasi sama

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas kelas kontrol.

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai TEI 1			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.622	1	64	.207

Pada tabel 5 menunjukkan jika nilai signifikansi untuk uji homogenitas = 0,207, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ yang menyatakan sampel homogen diterima, dan H₁ yang menyatakan sampel tidak homogen ditolak. Selanjtnya dilakukan uji hipotesis.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas kelas eksperimen.

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai TEI 1			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.041	1	62	.840

Pada tabel 6 menunjukkan jika nilai signifikansi untuk uji homogenitas = 0,840, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ yang menyatakan sampel homogen diterima, dan H₁ yang menyatakan sampel tidak homogen ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas *posttest* kedua kelas.

Test of Homogeneity of Variances			
Posttest Total			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.198	1	63	.278

Pada tabel 7 menunjukkan jika nilai signifikansi untuk uji homogenitas = 0,840, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 yang menyatakan sampel homogen diterima, dan H_1 yang menyatakan sampel tidak homogen ditolak.

Karena data yang didapat memiliki distribusi yang normal dan homogen, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-*t paired sample t-test* dan *independent sampel t-test* dengan SPSS versi 21. Uji-*t paired sample t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh model pembelajaran tersebut dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ Tidak ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

$H_1: \mu_1 > \mu_2$ Ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa

Tabel 8. Hasil Uji *paired-samples t-test* kelas eksperimen.

Paired Sample Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Kelas Eksperimen	32	.792	.000

Paired Sample Test				
	Mean	t	df	Sig.
Pair 1 Kelas Eksperimen	1.0938	49.787	.31	.000

Berdasarkan table 8 diketahui bahwa nilai t_{hitung} 49,787 > dari t_{tabel} 2,040 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar.

Tabel 9. Hasil Uji *paired-samples t-test* kelas kontrol.

Paired Sample Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Kelas kontrol	33	.586	.000

Paired Sample Test				
	Mean	t	df	Sig.
Pair 1 Kelas kontrol	1.0909	24.080	.32	.000

Berdasarkan table 9 diketahui bahwa nilai t_{hitung} 24,080 > dari t_{tabel} 2,037 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pengajaran langsung terhadap hasil belajar.

Uji *independent sample t-test* digunakan untuk membandingkan nilai *posttest* kelas control dengan kelas eksperimen sehingga dapat diketahui mana yang lebih baik dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar Antara kelas control dengan kelas eksperimen.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Antara kelas control dengan kelas eksperimen.

Tabel 10. Hasil Uji *independent sample t-test* kedua kelas.

Independent Sample Test			
	t	df	Sig.
Equal variances assumed	2.387	63	.020
			Mean difference
			.1227

Berdasarkan table 10 diketahui bahwa nilai t_{hitung} 2,387 > dari t_{tabel} 1,998 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar Antara kelas control dengan kelas eksperimen.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa dimana didapati nilai koefisien korelasi sebesar 0,792 > 0 (nol) dengan nilai t_{hitung} (49,787) > t_{tabel} (2,040) pada taraf signifikansi 0,05 dengan selisih rata-rata (*posttest-pretest*) sebesar 1,0938, pengaruh tersebut sangat signifikan dimana nilai signifikansi yang didapat adalah 0,00 < dari taraf sigifikansi 0,01. (2) Model pengajaran langsung memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa dimana didapati nilai koefisien korelasi sebesar 0,586 > 0 (nol) dengan nilai t_{hitung} (24,080) > t_{tabel} (2,037) pada taraf signifikansi 0,05 dengan selisih rata-rata (*posttest-pretest*) sebesar 1,0909, pengaruh tersebut sangat signifikan dimana nilai signifikansi yang didapat adalah 0,00 < dari taraf sigifikansi 0,01. (3) Perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen (3,050) dengan kelas kontrol (2,927) adalah sebesar 0,1227. Perbedaan tersebut dinilai signifikan dimana didapati nilai t_{hitung} (2,387) > t_{tabel} (1,998) dengan nilai signifikansi yang didapat 0,02 < dari taraf sigifikansi 0,05. Dengan demikian maka rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kelompok tipe jigsaw (3,050) lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pengajaran langsung (2,927).

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi pengguna; gunakan model pembelajaran kelompok tipe jigsaw sebagai pilihan untuk mengatasi kebosanan pada siswa yang sering kali diajar menggunakan model pengajaran langsung karena model pembelajaran kelompok tipe jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik, disamping itu pembelajaran ini juga mampu melatih kemampuan siswa untuk bersosialisasi. (2) Bagi peneliti selanjutnya; Untuk mendapatkan penelitian yang relevan, diharapkan untuk para peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian penerapan antara model pembelajaran kelompok (Jigsaw) dengan model pembelajaran lain, sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal dan hendaknya ditambahkan penilaian sikap siswa karena ada kemungkinan siswa yang dibelajari dengan menggunakan model pembelajaran kelompok (Jigsaw) memiliki sikap (sosial, bekerja sama dan tanggung jawab) yang lebih baik dari pada model pembelajaran yang lain

DAFTAR PUSTAKA

Chu, Shan-Ying. 2014. "Application of the Jigsaw Cooperative Learning Method in Economics Course". Journal of Managerial Studies and Research. Vol. 2 (10): pp 166-172

Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

M.A, Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito

Nur, Mohamad. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: UNESA

Pradnyani., dkk. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kebiasaan Belajar di SD". E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3

Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*. Bandung : ALFABETA

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.